

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral dalam struktur ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir seluruh tenaga kerja informal. Peran ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, resilien, dan berbasis kerakyatan. Namun, di balik kontribusi besar tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar yang bersifat struktural dan sistemik. Salah satu tantangan paling krusial adalah lemahnya kapasitas manajerial, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga pengambilan keputusan bisnis sering kali bersifat intuitif dan tidak berbasis data. Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan tidak hanya berdampak pada internal usaha, tetapi juga memengaruhi hubungan eksternal dengan mitra bisnis dan lembaga keuangan. Tanpa laporan keuangan yang akurat dan terdokumentasi, pelaku UMKM kesulitan dalam mengakses pembiayaan, membangun kredibilitas usaha, dan merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam dekade terakhir, dunia telah menyaksikan akselerasi luar biasa dalam perkembangan teknologi digital yang mengubah lanskap kehidupan manusia secara fundamental. Digitalisasi bukan lagi sekadar tren, melainkan telah menjadi fondasi utama dalam membentuk sistem ekonomi, sosial, dan budaya yang baru. Teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi instrumen vital dalam menciptakan efisiensi, memperluas akses, dan mendorong inovasi lintas sektor. Era revolusi industri 4.0 menandai pergeseran paradigma dari sistem produksi konvensional menuju sistem yang berbasis otomatisasi, data besar, dan kecerdasan buatan. Dalam konteks ini, pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam model bisnis mereka secara strategis.

Ketidakmampuan beradaptasi terhadap digitalisasi berisiko menurunkan daya saing dan menghambat keberlanjutan usaha.

Digitalisasi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat (Evangeulista, Gisheilla, et al). Dalam konteks transformasi digital, digitalisasi laporan keuangan menjadi solusi strategis yang dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan usaha dan kapasitas pelaku UMKM. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital memungkinkan pencatatan yang sistematis, real-time, dan minim kesalahan, sekaligus membuka akses terhadap analisis keuangan yang lebih mendalam. Salah satu aplikasi yang relevan dan telah terbukti efektif dalam mendukung pencatatan keuangan UMKM adalah BukuKas. Aplikasi ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pelaku usaha kecil yang membutuhkan sistem pencatatan yang sederhana, fleksibel, dan mudah diakses. Buku Kas menawarkan fitur pencatatan pemasukan, pengeluaran, utang-piutang, serta laporan keuangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Keunggulan Buku Kas terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan fitur komunikasi dan pengingat transaksi, sehingga pelaku UMKM dapat menjalankan operasional usaha secara lebih profesional. Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan dukungan teknis yang memadai, aplikasi ini menjadi jembatan antara teknologi dan kebutuhan praktis pelaku usaha.

Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar. Berbagai jenis UMKM tumbuh di desa ini, mulai dari usaha kuliner, kerajinan tangan, hingga perdagangan bahan pokok. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan karena keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan akses terhadap teknologi. Berdasarkan observasi awal, mayoritas pelaku UMKM di Desa Tanjung Heran masih menggunakan metode pencatatan manual yang tidak terstandarisasi. Pencatatan dilakukan di buku tulis, kertas lepas, atau bahkan hanya berdasarkan ingatan. Praktik ini sangat rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, dan ketidakteraturan dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan usaha. Rendahnya literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM desa merupakan refleksi dari minimnya akses

terhadap pelatihan, pendampingan, dan informasi yang relevan. Banyak pelaku usaha yang merasa bahwa teknologi terlalu kompleks, tidak sesuai dengan skala usaha mereka, atau bahkan tidak diperlukan. Persepsi ini menjadi penghalang utama dalam proses digitalisasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti BukuKas harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, tingkat literasi peserta, dan kebutuhan praktis yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha sehari-hari.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital, memperkenalkan teknologi pencatatan yang sederhana namun efektif, serta membangun kebiasaan pencatatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis praktik langsung, peserta diharapkan mampu menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM akan memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Mereka juga akan belajar bagaimana menggunakan aplikasi BukuKas secara mandiri, mulai dari mencatat transaksi harian hingga menyusun laporan keuangan bulanan yang dapat dianalisis untuk keperluan strategis. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan usaha. Dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, dan menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional. Laporan keuangan yang jelas dan terdokumentasi akan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun strategi bisnis, mengakses pembiayaan, dan melakukan evaluasi kinerja secara berkala.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi digital di wilayah pedesaan. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan ini dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan **"Pelatihan Penggunaan Aplikasi BukuKas sebagai Upaya Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM**

Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas ekonomi lokal, peningkatan literasi keuangan digital, dan pembangunan ekosistem usaha yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa



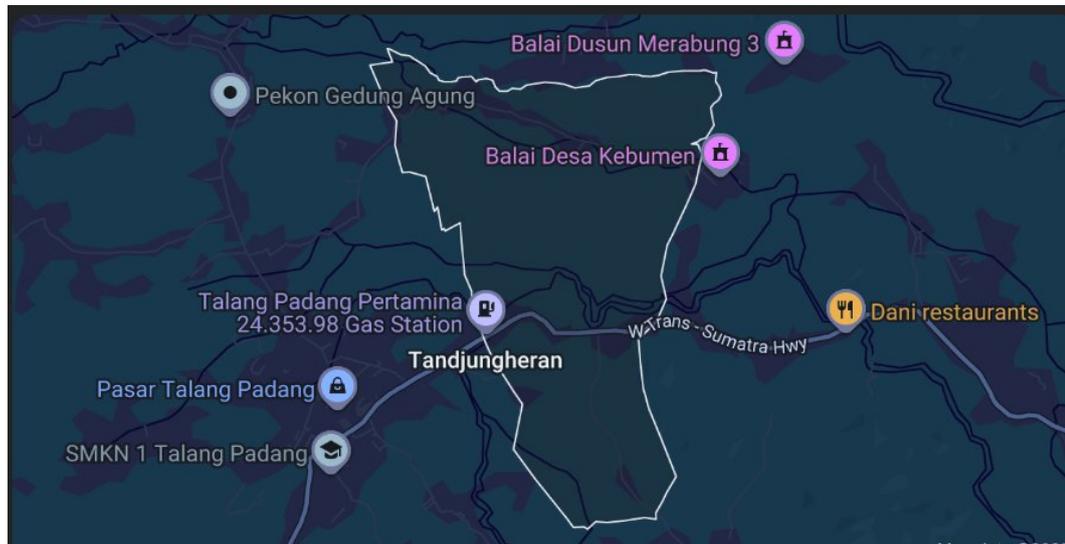
GAMBAR 1.1 Logo Lampung Selatan
Sumber : Google

Desa Tanjung Heran merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, dengan Kode Pos 35592. Secara historis, desa ini telah berdiri secara nyata sejak tanggal 1 Januari 1957. Luas wilayah Desa Tanjung Heran mencapai $\pm 5,20$ hektar, yang mencakup kawasan permukiman, lahan pertanian, dan kawasan perairan yang mendukung aktivitas perikanan air tawar.

Secara geografis dan klimatologis, Desa Tanjung Heran memiliki dua musim utama, yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang datang silih berganti sepanjang tahun. Pola iklim tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian dan perikanan.

Dari sisi ekonomi, sebagian besar penduduk Desa Tanjung Heran bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, khususnya menanam padi, singkong, jagung, serta komoditas perkebunan seperti kelapa dan pisang. Selain itu, terdapat

pula kegiatan perikanan air tawar dalam skala rumah tangga, serta UMKM lokal seperti produksi keripik pisang, makanan olahan, dan jasa kecil lainnya.



Gambar 1.2 Peta Desa

Koordinat: $5^{\circ}47'47.90''S$ $105^{\circ}41'14.78''E$

Sumber : Map Data 2025

Berikut disajikan Informasi ini sebagai bentuk transparansi dan referensi umum yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga lain yang berkepentingan.

Dokumen ini memuat profil umum desa, batas-batas wilayah, serta pembagian dusun yang ada di dalamnya. Harapannya, informasi ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan, serta pelaksanaan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Tabel 1 1 Identitas Desa

1.	Nama Desa	Tanjung Heran
2.	Kecamatan	Penengahan
3.	Kabupaten	Lampung Selatan
4.	Provinsi	Lampung

Tabel 1 2 . Batas-batas wilayah desa Tanjung Heran

1.	Sebelah Utara	Kecamatan Palas dan Sragi
2.	Sebelah Selatan	Kecamatan Bakauheni
3.	Sebelah Barat	Kecamatan Ketapang
4.	Sebelah Timur	Kecamatan Kalianda

Tabel 1 3 Dusun yang ada di desa Tanjung Heran

1.	Dusun Jati
2.	Dusun Tarik Kolot

3.	Dusun Keloncing
----	-----------------

1.1.2 Profil UMKM

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. UMKM memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Unit usaha ini tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, industri pengolahan, jasa, dan pertanian. Karena skala operasinya yang relatif kecil, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam merespons dinamika pasar dan menunjukkan kemampuan berinovasi dengan lebih cepat dibandingkan perusahaan besar.

Berikut saya lampirkan 4 UMKM yang diberikan pelatihan terkait digitalisasi laporan keuangan:

Di Desa Tanjung Heran, Lampung, tumbuh beragam usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal, khususnya di sektor industri pangan. Salah satu pelaku usaha adalah Sukmani, pemilik *Jami Waras (JW)*, yang berlokasi di Jln. Marga Dantaran, KUPS Jami Waras. Usaha ini memproduksi keripik pisang, memanfaatkan potensi hasil pertanian lokal yang melimpah. Dengan pendekatan tradisional namun tetap menjaga kualitas, Jami Waras menjadi salah satu produsen yang konsisten dalam menjaga cita rasa khas keripik pisang Lampung. Sebagai UMKM, mereka aktif dalam kegiatan komunitas dan terbuka terhadap pelatihan serta kolaborasi. Kontak usaha: 0857 5877 3885. Masih di desa yang sama, Nurhamulloh mengembangkan usaha *KriPisang*, yang juga bergerak di bidang keripik pisang. Meski berskala kecil, KriPisang menunjukkan semangat inovatif dalam pengemasan dan pemasaran produk. Usaha ini berpotensi besar untuk menjangkau pasar oleh-oleh khas Lampung, terutama jika didukung dengan strategi digitalisasi dan branding lokal. Kontak usaha: 0823 6642 2527.

Sementara itu, Ernawati menjalankan usaha *Keripik Pisang Bu Ernawati*, yang dikenal di kalangan warga sekitar karena rasa autentik dan proses produksi yang masih mempertahankan teknik rumahan. Usaha ini memiliki peluang untuk berkembang melalui sistem titip jual di warung-warung lokal dan partisipasi dalam

bazar UMKM. Dukungan pelatihan kewirausahaan dan akses pembiayaan akan sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi. Kontak usaha: 0822 8058 4924.

Berbeda dari ketiga usaha sebelumnya, Angga mengelola usaha *Pandawa*, yang fokus pada produksi Bakso Malang. Usaha ini menambah keragaman kuliner di Desa Tanjung Heran dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai warung makan atau layanan pesan antar. Dengan cita rasa khas dan pendekatan yang ramah pelanggan, *Pandawa* bisa menjadi ikon kuliner lokal jika didukung dengan promosi digital dan kemitraan komunitas. Kontak usaha: 0838 4216 5358. Keempat UMKM ini mencerminkan semangat kewirausahaan masyarakat Tanjung Heran yang memanfaatkan potensi lokal secara kreatif. Dengan dukungan dari program pemberdayaan seperti pelatihan dari BRI dan partisipasi dalam bazar UMKM BRILiaN, mereka memiliki peluang besar untuk memperluas pasar, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat daya saing. Jika dikolaborasikan dalam satu ekosistem UMKM desa, mereka bisa saling mendukung dalam logistik, pemasaran, dan inovasi produk.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam Laporan ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Desa Tanjung Heran dalam menyusun laporan keuangan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi BukuKas?
2. Sejauh mana pelatihan penggunaan aplikasi BukuKas dapat meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan dan mendukung digitalisasi laporan keuangan UMKM di Desa Tanjung Heran?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Desa Tanjung Heran mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis dan akurat.

2. Membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi BukuKas sebagai alat bantu digital untuk pencatatan keuangan usaha.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM:
 - a. Memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan secara digital.
 - b. Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha.
 - c. Mempermudah akses terhadap pembiayaan atau kemitraan melalui laporan keuangan yang rapi.
2. Bagi desa dan masyarakat lokal:
 - a. Meningkatkan daya saing UMKM sebagai penggerak ekonomi desa.
 - b. Mendorong literasi digital di kalangan pelaku usaha mikro.
 - c. Menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi yang dapat direplikasi di desa lain.
3. Bagi perguruan tinggi:
 - a. Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma, yang berdampak langsung pada pemberdayaan ekonomi lokal.
 - b. Penguatan hubungan antara kampus dan masyarakat, menciptakan ekosistem akademik yang responsif terhadap isu-isu sosial dan ekonomi.
 - c. Peluang penelitian terapan, khususnya dalam bidang digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan efektivitas pelatihan berbasis teknologi.
 - d. Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, melalui refleksi dari pengalaman lapangan yang dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar-mengajar.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi BukuKas sebagai upaya digitalisasi laporan keuangan UMKM di Desa Tanjung Heran, terdapat beberapa mitra yang berperan aktif, yaitu:

1. Pelaku UMKM Desa Tanjung Heran

- a. Sebagai peserta utama dalam kegiatan pelatihan.
- b. Menyediakan data awal terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini digunakan.
- c. Berkomitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

2. Pemerintah Desa Tanjung Heran

- a. Mendukung pelaksanaan kegiatan melalui fasilitasi tempat, waktu, dan koordinasi peserta.
- b. Menyediakan informasi demografis dan potensi ekonomi desa.
- c. Berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat lokal.